

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah suatu industri yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan industri yang lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya. Industri perbankan mempunyai regulasi yang ketat, hal ini karena bank adalah suatu lembaga jasa keuangan serta perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Karena fungsinya tersebut maka risiko yang harus dihadapi bank yang sangat besar, ketidakmampuan untuk menjaga kualitas (*image*) akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas bank.

Bank Indonesia selaku regulator lembaga perbankan telah mengeluarkan banyak peraturan yang terkait langsung dengan upaya penerapan *good corporate governance* salah satunya adalah mengeluarkan peraturan No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Pada tanggal 5 Oktober 2006, peraturan No.8/4/PBI/2006 disempurnakan menjadi peraturan No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Dengan sudah diwajibkannya setiap bank untuk menerapkan *good corporate governance* oleh

Bank Indonesia menjadi alasan untuk meneliti apakah setiap bank melakukan penerapan *good corporate governance* dengan baik atau tidak.

Meskipun perbankan merupakan industri yang mempunyai banyak regulasi akan tetapi di tengah upaya pemulihan kepercayaan terhadap dunia perbankan dan perekonomian nasional, kita dikejutkan dengan skandal keuangan oleh PT Bank Century Tbk, PT Citibank Tbk, dan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) pada tahun 2008 yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Pada kasus ini Bank Century dimana bank kalah melakukan transaksi kliring, sehingga menyebabkan defisit pada bank tersebut. Kasus Bank Citibank, dimana kasus pembobolan dana nasabah Citibank oleh pihak internal bank. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) adalah skema bantuan (pinjaman) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami masalah likuiditas pada saat terjadinya krisis moneter 1998 di Indonesia. Bantuan ini dilakukan berdasarkan perjanjian Indonesia dengan IMF dalam mengatasi masalah krisis. Pada bulan Desember 1998, BI telah menyalurkan BLBI sebesar Rp 147,7 triliun kepada 48 bank.

Dari beberapa contoh kasus diatas membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat. Salah satu penyebab kondisi tersebut karena kurangnya penerapan *good corporate governance*. Penelitian Alijoyo *et al* (2004)¹ menyatakan bahwa lemahnya praktik *good*

¹ Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar : Universitas Hasanudin, 2007, p. 2

corporate governance di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan. Penelitian Alijoyo *et al* diperkuat dengan Kaihatu (2006)² yang melakukan penelitian terhadap mekanisme GCG dan penerapannya di Indonesia. Dia mengungkapkan dari berbagai hasil penelitian lembaga independen menunjukkan bahwa pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *corporate culture* sebagai inti dari *corporate governance*. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat kita belum dikelola secara benar.

Good corporate governance adalah suatu konsep tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*tranparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responbility*), independensi (*indepency*), dan kewajaran (*fairness*). Penelitian Tjager (2003) dalam Darmawanti (2004)³ menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Konsep *good corporate governance* timbul karena adanya teori keagenan (*agency theory*), dimana teori keagenan ini merupakan konflik kepentingan antara kepentingan pemilik (*pricipal*) dengan

² Ananta Dimaz Novrianto, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba, Skripsi, Malang : Universitas Brawijaya, 2008, p. 13

³ Ekowati Dyah Lestari, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan, Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro, 2011, p. 14

kepentingan manajer (*agent*). Jensen dan Meckling (1976)⁴ berpendapat bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*), terdapat hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperpejakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Ketika manajer sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Akan tetapi informasi yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004)⁵. Rahmawati, dkk⁶ berpendapat bahwa teori keagenan (*agent theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dengan pemilik (pemegang saham) sebagai *principal*.

⁴ Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar : Universitas Hasanudin, 2007, p. 2

⁵ ***Ibid.*, p. 2**

⁶ Rahmawati dkk, Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, SNA IX, Padang : Universitas Nasional Sebelas Maret, 2006, p. 2

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Parawiyati dan Baridwan (1998)⁷ menyebutkan bahwa pentingnya informasi laba telah disebutkan dalam *Statement of Accounting Concepts (SFAC) No.1* bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif serta untuk mengukur resiko dalam investasi atau kredit. Baetti *et al* 1994 dalam saduran Assih dan Gudono (2000)⁸ menyebutkan bahwa perhatian investor seringkali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut.

Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmurannya. Keberadaan asimetri informasi tersebut dianggap sebagai

⁷ Imam Subekti, Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo : Universitas Brawijaya, 2005, p. 1

⁸ **Ibid., p. 1**

penyebab mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba sehingga disini dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laba (*earnings manipulation*) dengan salah satu caranya adalah melakukan praktik manajemen laba (*earning management*). Richardson (1998)⁹ berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistimatis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Selain implementasi prinsip *good corporate governance* dan asimetri informasi, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Veronica dan Siddharta¹⁰ menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap besaran pengelolaan laba, yang menunjukkan bahwa semakin kecil perusahaan semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih

⁹ Rahmawati dkk, **op.cit.**, p. 2

¹⁰ Adhika Wisnumurti, Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro, 2010, p. 41

berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Halim, dkk. (2005) dalam Muliati (2010)¹¹ menguji pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi.

Manajemen laba merupakan suatu cara pemilihan metode yang menguntungkan dan digunakan untuk mencapai motif tertentu. Manajemen laba juga dapat dikatakan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi” (Schipper, 1989, dalam Wild, et al., 2008)¹². Scott dalam Rahmawati (2008)¹³ membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*Oportunistic Earning Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earning Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi

¹¹ Ni Ketut Muliati, Pengaruh Asimetri dan Ukuran Perusahaan pada Praktek Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Denpasar : Universitas Udayana, 2011, p. 21

¹² Indri Wahyu Purwandari, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba (*Earning Management*), Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro, 2011, p. 19

¹³ Rahmawati dkk, **op.cit.**, p. 3

diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Kusindranto dan Sumarta (2005)¹⁴ berpendapat bahwa *earning management* dilakukan agar seolah-olah laba memiliki kualitas laba yang baik dan stabil, dengan harapan laba yang dilaporkan mendapat respon positif oleh pasar. Achmad dkk., (2007)¹⁵ berpendapat bahwa kehadiran motivasi dan peluang sebagai insentif bagi manajer untuk mengelola laba. Menurut Scott (2000)¹⁶, motivasi manajemen laba (*earning management*) meliputi *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost*. Manajer termotivasi mengelola laba untuk mencapai target kinerja dan kompensasi bonus, meminimalkan kemungkinan pelanggaran perjanjian utang, dan meminimalkan biaya politik karena intervensi pemerintah dan parlemen. Pola manajemen laba dapat dikelompokkan menjadi *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing* (Scott, 2002)¹⁷.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), Veronica dan Siddharta(2005), serta Rahmawati, dkk (2007). Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menguji pengaruh

¹⁴ Yufenti Oktafia, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba, Skripsi, Malang : Universtas Brawijaya, p. 3

¹⁵ Ananta Dimaz Novrianto, **op.cit.**, p. 14

¹⁶ Ananta Dimaz Novrianto, **op.cit.**, p. 14

¹⁷ Abu Bakar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, Skripsi, Jakarta : Universitas Esa Unggul, 2011, p. 13

variabel *corporate governance* (komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit) terhadap praktik manajemen laba. Veronica dan Bachtiar (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap *good corporate governance* dan asimetri informasi pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, telekomunikasi, serta perusahaan *real estate* dan *property*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan dengan manajemen laba. Namun variabel *corporate governance* (kepemilikan institusional, kualitas audit, dan proporsi komisaris independen) tidak berpengaruh signifikan dengan manajemen laba. Hanya variabel komite audit yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dan Rahmawati, dkk. (2006) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI. Hasil dari penelitian Rahmawati, dkk. (2006) adalah bahwa variabel independen asimetri informasi memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2004), dan Rahmawati, dkk. (2006), dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *good corporate governance*, asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel *good corporate governance* (terdiri dari keterbukaan (*tranparancy*), akuntabilitas (*accountability*),

pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*)) dan variabel asimetri informasi sebagai variabel independen. Pada penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang berbeda dengan Rahmawati,dkk (2006) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk melakukan penelitian mengenai dampak implementasi *good corporate governance*, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari pemikiran diatas, maka penelitian ini memberikan judul “ **DAMPAK IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), ASIMETRI INFORMASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 – 2011.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain :

1. Penerapan *good corporate governance* pada industri perbankan di Indonesia masih belum optimal atau belum sesuai peraturan BI No.8/14/PBI/2006.
2. Sempitnya luas pengungkapan *corporate governance* yang dilakukan oleh banyak perusahaan perbankan swasta ataupun pemerintah didalam

implementasi prinsip *good corporate governance*, hal ini dapat diukur dengan Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat terpenting bagi kelangsungan hidup disuatu perusahaan atau mengetahui kondisi keuangan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para investor, sehingga validitas informal dalam suatu laporan keuangan sangat penting, tetapi kenyataannya pihak manajemen sering kali melakukan tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba dan rugi dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau menjalankan praktek *corporate governance* dengan baik atau tidak.
5. Terdapat asimetri informasi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.
6. Ukuran perusahaan memberi alasan untuk melakukan tindakan *creative accounting* dalam praktek manajemen laba, karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak peraturan atau kebijakan yang timbul, yang mampu memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba.

7. Hasil yang tidak konsisten dari peneliti sebelumnya mengenai *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang didapatkan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada diantaranya :

1. Penulis hanya membatasi penelitian pada Dampak Implementasi *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Indonesia.
2. Periode penelitian pada perusahaan perbankan di Indonesia adalah 2008-2011.
3. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan terkait manajemen laba.
4. Penulis juga hanya memfokuskan penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Perbankan Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan penelitian pada Perusahaan Perbankan Nasional.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah model penelitian dapat diterima?
2. Bagaimana implementasi *good corporate governance* pada perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Apakah implementasi *good corporate governance* (yang diproksikan dengan IPCG) berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah implementasi asimetri informasi (yang diproksikan dengan *Relative Bid-Ask Spread*) berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah implementasi ukuran perusahaan berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya bukti empiris model penelitian yang dapat diterima.

2. Untuk mengetahui implementasi *good corporate governance* pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui implementasi *good corporate governance* (yang diproksikan dengan IPCG) berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui implementasi asimetri informasi (yang diproksikan dengan *Relative Bid-Ask Spread*) berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui implementasi ukuran perusahaan berdampak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Dampak Implementasi *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Perbankan.

2. Bagi Investor.

Penelitian ini diharapkan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai investasi yang diambil dengan menggunakan informasi terdapat yang pada laporan keuangan.

3. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan informasi yang diberikan perusahaan secara *full disclosure* sehingga informasi tersebut digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan yang tidak menyesatkan.

4. Bagi Civitas Akademik.

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang dampak implementasi *good corporate governance*, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

5. Bagi Penelitian yang akan datang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian dengan topik yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah dengan menguraikan garis besar dari tiap-tiap bab, serta gambaran dan uraian singkat yang berkaitan

dengan pembahasan skripsi ini. Adalah uraian dan susunan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai pengertian Dampak Implementasi *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Perbankan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sample, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum Bursa Efek Indonesia (BEI) dan profil perusahaan-perusahaan perbankan berisi tentang sejarah singkat perusahaan, visi

perusahaan, dan misi perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan berupa uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data tentang Dampak Implementasi *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat penulis berdasarkan uraian dari hasil analisis dalam bab sebelumnya dan keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.